



## Media Prasmanan Bakso dan Stupa Prestasi pada Asesmen Formatif IPS Siswa SMPN 1 Purwanegara

Fajriyatun

Magister Pendidikan IPS Universitas Muhammadiyah Purwoketo, Indonesia

Sriyanto

Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

**Alamat:** Jl. KH. Ahmad Dahlan, Dusun III, Dukuhwaluh, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182

Korespondensi Penulis: [fajriguru@email.com](mailto:fajriguru@email.com)

**Abstract.** *Formative assessment can help teachers understand the strengths and weaknesses experienced by students in learning. Techniques in implementing formative assessment vary, one of which can use media. Initial observation data of students who have learning difficulties in understanding the subject matter as much as 95% and learning completeness has only reached 50.00%, and the average score is 69.05%. The purpose of this study is to describe the results of learning innovation research in the form of using meatball buffet media and achievement stupa on formative assessment of social studies subjects of class IX students of SMPN1 Purwanegara. The method used was Classroom Action Research (PTK) conducted at SMP Negeri 1 Purwanegara. The population in this study were all ninth grade students of SMP Negeri 1 Purwanegara, totalling 272 students. The sample in this study were students of class IX G. Teacher-made innovative media in the form of meatball buffet and achievement stupa used in this learning research were made to determine student learning difficulties and student learning outcomes. The results of the research activities were that students only experienced learning difficulties of 2%. While the learning outcomes 90% of students showed complete learning with an average score of 87.67. In conclusion, formative assessment using prasmanan bakso media and stupa prestasi can reduce learning difficulties and help students understand the material so that their learning outcomes increase.*

**Keywords:** *Media meatball buffet and achievement stupa, Formative assessment.*

**Abstrak.** Asesmen formatif dapat membantu guru memahami kekuatan dan kelemahan yang dialami oleh peserta didik dalam belajar. Teknik dalam pelaksanaan asesmen formatif beragam, salah satunya dapat menggunakan media. Data observasi awal siswa yang memiliki kesulitan belajar dalam memahami materi pelajaran sebanyak 95% dan ketuntasan belajar baru mencapai 50,00%, dan nilai rata-rata 69,05%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil penelitian inovasi pembelajaran berupa penggunaan media prasmanan bakso dan stupa prestasi pada asesmen formatif mata pelajaran IPS siswa kelas IX SMPN1 Purwanegara. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Purwanegara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 1 Purwanegara yang berjumlah 272 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX G. Media inovasi buatan guru berupa prasmanan bakso dan stupa prestasi yang digunakan dalam penelitian pembelajaran ini dibuat untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dan hasil belajar siswa. Hasil dari kegiatan penelitian adalah siswa hanya mengalami kesulitan belajar sebesar 2%. Sedangkan hasil belajarnya 90% siswa menunjukkan tuntas belajar dengan nilai rata-rata 87,67. Kesimpulannya asesmen formatif dengan menggunakan media prasmanan bakso dan stupa prestasi dapat mengurangi kesulitan belajar dan membantu siswa dalam memahami materi sehingga hasil belajarnya meningkat.

**Kata kunci:** Media prasmanan bakso dan stupa prestasi, Asesmen formatif.

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan, demikian juga dengan metode, model, strategi maupun asesmen pembelajaran semakin berkembang dan bervariasi yang

digunakan dalam kurikulum merdeka. Asesmen adalah suatu kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik rangka membuat keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu (Budiarti et al., 2023). Pembelajaran dan asesmen merupakan satu siklus, dimana asesmen memberikan informasi tentang pembelajaran yang perlu dirancang dan asesmen digunakan untuk mengecek efektivitas pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu, asesmen yang diutamakan adalah asesmen formatif yang berorientasi pada kompetensi peserta didik (Kemendikbud, 2022).

Menurut Abidin (2015) pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran baik yang bersifat konvensional, digital maupun hasil kreativitas guru merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan pembelajaran yang kaya dan bermakna. Hal ini tidak hanya membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan, tetapi pada saat yang sama media pembelajaran yang digunakan dapat merealisasikan indikator dan nilai-nilai yang diinginkan dalam tujuan pembelajaran.

Pada prinsipnya, proses pembelajaran dan dengan menggunakan media akan membuat pengalaman belajar siswa menjadi lebih penting daripada sekedar menghafal materi pelajaran (Ashar, 2016). Jika melihat pendapat tersebut, berarti pembelajaran dan asesmen dalam hal ini asesmen formatif yang memanfaatkan media pembelajaran akan lebih efektif dan membuat suasana penilaiannya menjadi lebih menyenangkan. Manfaat lain dari penggunaan media pembelajaran menurut Daryanto (2016) adalah memudahkan siswa mengkonstruksi pengetahuan yang lebih bermakna sehingga kompetensi yang dimiliki siswa akan tergalikan secara optimal.

Hasil penelitian Kusairi, S. (2012) menyatakan bahwa asesmen formatif berbantuan media komputer pada mata pelajaran fisika di SMA lebih efektif dan efisien digunakan karena dapat menggali kelemahan dan kesulitan siswa, memberikan umpan balik hasil tes kepada siswa. Sependapat dengan itu hasil penelitian (Jenny I.S. P. dan Hasan, M., 2020) menyatakan bahwa asesmen formatif dengan menggunakan portofolio lebih efektif, hal ini dikarenakan siswa diikutsertakan dalam penilaian hasil tugas yang mereka kerjakan, sehingga siswa terlihat bergairah, aktif sampai selesainya jam pelajaran. Dua penelitian ini menguatkan kepada penelitian yang dilakukan penulis tentang asesmen formatif dengan menggunakan media.

SMP Negeri 1 Purwanegara merupakan salah satu sekolah yang pada tahun ajaran 2022/2023 sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan observasi yang dilakukan, sebagai sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka, proses asesmen formatif secara umum sudah berlangsung. Namun, penggunaan strategi, metode, model dan media yang digunakan guru dalam asesmen formatif dalam proses pembelajaran hanya menggunakan

teknik observasi, pengamatan, dan menjawab soal pada lembar soal saja. Teknik asesmen formatif yang digunakan belum ada yang menggunakan media, siswa tidak diajak *mereview* materi, sehingga jalannya asesmen formatif masih biasa dan terkesan membosankan.

Kondisi tersebut menyebabkan jalannya asesmen formatif kurang menyenangkan dan siswa tidak berlatih melakukan refleksi terhadap apa yang menjadi kesulitan dalam belajarnya. Hal ini juga menjadikan guru kurang mengetahui bagaimana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dan kurang tepat dalam merancang pembelajaran selanjutnya. Data observasi awal siswa yang memiliki kesulitan belajar dalam memahami materi pelajaran sebanyak 95% dan ketuntasan belajar baru mencapai 50,00%, dan nilai rata-rata 69,05%

Berbagai permasalahan yang ditemukan di SMP Negeri 1 Purwanegara memotivasi penulis untuk memperbaiki dan menciptakan proses pembelajaran yang kaya dan bermakna melalui asesmen formatif yang menyenangkan dengan menggunakan media prasmanan bakso dan stupa prestasi. Hal ini dilakukan untuk untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Penulis melakukan inovasi pada asesmen formatif dengan membuat media prasmanan bakso dan stupa prestasi pada materi kedatangan bangsa barat di Indonesia pada pembelajaran IPS kelas IX.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Sepanjang proses pembelajaran, guru dapat melakukan atau mengadakan asesmen formatif untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran sudah dicapai oleh peserta didik (Kemendikbud 2022). Seperti juga yang dijelaskan dalam buku panduan pembelajaran dan asesmen pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan menengah Tahun 2022 bahwa asesmen formatif dapat berupa asesmen pada awal pembelajaran dan asesmen pada saat pembelajaran. Asesmen formatif pada saat pembelajaran dapat dijadikan sebagai dasar dalam melakukan refleksi terhadap keseluruhan proses belajar yang dapat dijadikan acuan untuk perencanaan pembelajaran dan melakukan revisi apabila diperlukan. Apabila peserta didik dirasa telah mencapai tujuan pembelajaran, maka pendidik dapat meneruskan pada tujuan pembelajaran berikutnya. Namun, apabila tujuan pembelajaran belum tercapai, pendidik perlu melakukan penguatan terlebih dahulu.

Asesmen formatif ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, dan juga untuk mendapatkan informasi perkembangan peserta didik. Informasi tersebut merupakan umpan balik bagi peserta didik dan

juga pendidik. Bagi peserta didik, asesmen formatif berguna untuk berefleksi, dengan memonitor kemajuan belajarnya, tantangan yang dialaminya, serta langkah-langkah yang perlu peserta didik lakukan untuk meningkatkan terus capaiannya. Hal ini merupakan proses belajar yang penting untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Bagi pendidik atau guru, asesmen formatif berguna untuk merefleksikan strategi pembelajaran yang digunakannya, serta untuk meningkatkan efektivitasnya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Asesmen ini juga memberikan informasi tentang kebutuhan belajar individu peserta didik yang diajarnya (Kemendikbud 2022).

Dalam pelaksanaan asesmen formatif guru harus memperhatikan prinsip-prinsip asesmen. Kemendikbud (2022) menjelaskan bahwa salah satu prinsip asesmen yaitu asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya. Contoh dari pelaksanaan prinsip tersebut antara lain; guru merencanakan pembelajaran dengan merujuk pada tujuan yang hendak dicapai dan memberikan umpan balik agar siswa dapat menentukan langkah untuk perbaikan kedepannya.

Selain itu guru memberikan umpan balik berupa kalimat dukungan untuk menstimulasi pola pikir bertumbuh. Contoh lainnya yaitu guru melibatkan siswa dalam melakukan asesmen, melalui penilaian diri, penilaian antar teman, refleksi diri, dan pemberian umpan balik antar teman. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berefleksi tentang kemampuan mereka, serta bagaimana meningkatkan kemampuan tersebut berdasarkan hasil asesmen. Pendidik merancang asesmen untuk mendorong siswa terus meningkatkan kompetensinya melalui asesmen dengan tingkat kesulitan yang tepat dan umpan balik yang membangun.

Asesmen formatif harus dilaksanakan setiap hari. Hal ini sependapat dengan Vivien. B., et al (2023) yang menyatakan dalam hasil penelitiannya di beberapa Negara di Eropa seperti Inggris, Prancis dan Spanyol walaupun dari para guru menyatakan kurangnya kepercayaan diri dalam pengetahuan mereka tentang mata pelajaran, tetapi para guru ternyata berhasil menerapkan berbagai teknik penilaian. Para guru cenderung menganggap asesmen itu sebagai kegiatan mengajar, dan oleh karena itu merupakan bagian dari praktik mengajar yang baik.

Salah satu bentuk asesmen untuk pembelajaran yang menyediakan *feedback* sekaligus keterampilan untuk menilai diri adalah asesmen formatif. Asesmen formatif (*formative assessment*) menurut Black & William, seperti yang dikutip oleh Dunn & Mulvenon (2009: 2), adalah keseluruhan aktivitas guru dan atau siswa yang menyediakan informasi sebagai umpan balik (*feedback*) untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar. Asesmen formatif

tidak dibuat untuk menggantikan tes tertulis (penilaian sumatif), melainkan merupakan upaya untuk melengkapi keterbatasan tes tertulis yang hanya mengukur hasil akhir tanpa melihat proses belajar siswa. Penggunaan asesmen yang lebih komprehensif diharapkan memudahkan siswa dan guru dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

Dalam mempelajari IPS, tidak jarang siswa menemui kesulitan. Kesulitan belajar dalam IPS menurut Maftukhah, L., et al, (2012: 30), disebabkan oleh faktor internal dan factor eksternal, antara lain faktor kemampuan siswa,, kemampuan guru, sarana penunjang, dukungan sekolah, dukungan keluarga. Untuk mengatasi hambatan dan mencapai prestasi belajar, siswa perlu memantau, merefleksi, dan mengatur strategi belajarnya atau menjadi seorang pembelajar dengan kemampuan *self regulation* yang baik(*self regulated learner*).*Self regulation*(pengelolaan diri), yang merupakan salah satu komponen *habits of mind* (kebiasaan berpikir), menurut Pintrinch & Zusho, didefinisikan sebagai tingkatan dimana siswa dapat mengatur aspek berpikir, motivasi, dan tingkah laku selama pembelajaran (Nicol & Macfarlane-Dick, 2006: 199).

Sejalan dengan teori dan hasil penelitaian tersebut pendapat ini dikuatkan oleh penelitian (Inna, L. R., et al, 2015) yaitu asesmen yang memberikan *feedback* bagi kegiatan belajar mengajar dianjurkan untuk digunakan dalam pendidikan.Penggunaan asesmen formatif terbukti secara empiris meningkatkan kemampuan *self regulation* siswa.Peningkatan kemampuan *self regulation* siswa mengindikasikan adanya perubahan positif terhadap strategi belajar, motivasi, dan kemampuan memonitoring diri (*self monitoring*) siswa, sebab *self regulation* beroperasi melalui ketiga fungsi psikologis tersebut.Tinggi rendahnya kemampuan *self regulation* berkorelasi positif dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa.

Pembelajaran dan asesmen formatif yang kaya dan bermakna dengan menggunakan media pembelajaran inovatif yang dilakukan oleh penulis merupakan pembelajaran visioner yang dikembangkan oleh penulis sebagai guru. Pembelajaran ini sesuai dengan pendapat Dwiyogo (2016:14) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan berbagai saluran sumber, salah satunya adalah media yang mutakhir dan inovatif, merupakan pembelajaran visioner. Pembelajaran seperti ini dapat digunakan di masa depan dan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam pembelajaran abad 21 dan berpotensi untuk meningkatkan motivasi belajar dan berfikir tingkat tinggi siswa.

Media yang digunakan dalam penelitian ini merupakan media yang dibuat oleh peneliti, media tersebut terbuat dari kertas manila besar berisi tempelan dua puluh gambar mangkuk. Masing-masing gambar mangkuk berisi dua soal, sehingga jumlah soal semuanya ada empat puluh soal dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Media ini diberi nama prasmanan

bakso. Arti dari prasmanan yaitu siswa bebas mengambil soal yang diinginkan dan arti dari bakso yaitu tebak soal. Media ini memfasilitasi siswa dengan berbagai macam soal yang berbeda-beda dengan tingkat kesulitan yang berbeda.

Media stupa prestasi yang digunakan dalam penelitian ini juga dibuat sendiri oleh peneliti. Bentuk mediana seperti sebuah stupa yang terdiri dari empat undakan. Masing-masing undakan terdapat tempelan magnet negatif. Pelengkap lain dari stupa ini adalah bendera merah putih yang ditemplei sebuah magnet pada bagian bawah bendera. Magnet bendera tersebut ada yang positif dan ada yang negatif. Media stupa prestasi ini sebagai alat untuk mengapresiasi keberhasilan siswa setelah selesai mengerjakan soal yang diambil dari prasmanan bakso. Apabila siswa berhasil mengerjakan soal dengan benar maka siswa akan diberi bendera dengan magnet positif sehingga dapat ditempel di stupa prestasi. Apabila siswa belum benar dalam mengerjakan soal siswa diberi bendera dengan magnet negatif sehingga benderanya tidak dapat ditempel pada stupa prestasi.

Ragam media dan alat dalam asesmen formatif telah dilakukan oleh (Jenny I.S. P. dan Hasan, M., 2020) dalam penelitiannya yang menyimpulkan bahwa penggunaan asesmen portofolio dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas 4 SD dapat meningkatkan keaktifan siswa. Penggunaan asesmen portofolio dalam pembelajaran IPS juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari hasil penelitian ini siswa secara individu maupun kelompok antusias mengerjakan tugas-tugas portofolio, baik tugas portofolio individu maupun kelompok yang telah dilengkapi dengan rubrik penilaian.

Lebih lanjut (Jenny I.S. P. dan Hasan, M., 2020) menyatakan bahwa asesmen formatif ini efektif, hal ini dikarenakan siswa diikutsertakan dalam penilaian hasil tugas yang mereka kerjakan, sehingga siswa terlihat bergairah, aktif sampai selesainya jam pelajaran. Penggunaan asesmen portofolio dalam pembelajaran IPS di kelas 4 SD dapat meningkatkan hasil belajar, karena siswa telah termotivasi melalui penggunaan asesmen yang bervariasi dan siswa juga diberi kesempatan untuk turut terlibat baik diawali dari perencanaan sampai penilaian hasil akhir.

Penggunaan alat atau media dalam asesmen formatif juga dilakukan oleh Lathifa, U. D., et al, (2021) dimana penggunaan Quizizz sebagai penilaian formatif online berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem periodik unsur. Peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan Quizizz dapat dilihat dari persentase ketercapaian setiap jenjang kognitif C1-C5 dari sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penggunaan Quizizz saat proses penilaian formatif. Tujuan penilaian formatif dalam penelitian ini sudah terlaksana, yaitu penilaian formatif dirancang untuk membantu

pembelajaran dengan menghasilkan informasi umpan balik yang bermanfaat bagi siswa selama proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar.

“Kedatangan bangsa barat ke Indonesia dan perlawanan bangsa Indonesia dalam melawan penjajah” merupakan materi IPS berbasis sejarah, yang mengenalkan bangsa barat yang datang ke Indonesia, latar belakang, dan aktivitasnya, reaksi bangsa Indonesia, perjuangan bangsa Indonesia dalam mengusir bangsa barat, dan nilai-nilai keteladanannya. Berdasarkan wawancara dengan guru IPS, siswa mengalami kesulitan belajar dalam mempelajari materi IPS dikarenakan materinya sangat banyak dan bersifat hafalan. Berdasarkan karakteristik tersebut, materi ini dipilih sebagai materi yang digunakan untuk mengetahui peran asesmen formatif dalam membantu siswa dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan belajar dan hasil belajar siswa pada asesmen formatif dengan menggunakan media prasmanan bakso dan stupa prestasi.

### 3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Purwanegara Kabupaten Banjarnegara. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 1 Purwanegara yang berjumlah 272 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IXG. Sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan random sampling yang dilakukan secara acak. Semua kelas IX di SMP Negeri 1 Purwanegara memiliki kemampuan yang sama dan tidak ada kelas yang diunggulkan.

Instrumen dalam penelitian ini adalah angket tingkat kesulitan belajar, lembar observasi keaktifan, dan soal uraian. Angket diberikan kepada siswa yang kelasnya terpilih sebagai kelas penelitian. Angket ini menggunakan jenis skala Likert dan berbentuk checklist yang memiliki skala positif dan skala negatif. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan angket. Tes merupakan teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dimana penggunaannya dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan secara tertulis dalam bentuk soal-soal essay kepada responden yang akan mengerjakannya.

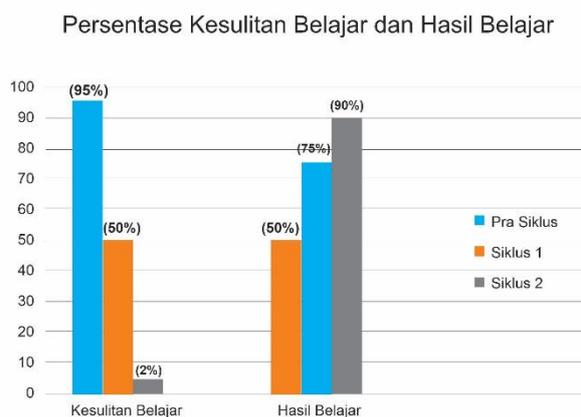
Namun dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan soal berupa soal uraian yang dapat melihat seberapa paham siswa terhadap materi sebagai pertanyaan (pretest) dan soal uraian yang akan diberikan setelah tindakan (posttest). Instrumen lainnya yaitu dokumentasi, merupakan instrumen penelitian yang menggunakan media berupa barang atau gambar sebagai sumber data penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dari

hasil angket, observasi dan nilai siswa. Indikator keberhasilan penelitian ini apabila siswa memiliki kemampuan berpikir kritis >80%.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil

Dari penelitian yang telah dilakukan mulai dari pra siklus hingga siklus dua diperoleh hasil persentase kesulitan belajar dan hasil belajar siswa. Penggunaan media prasmanan bakso dan stupa prestasi dalam asesmen formatif pada siswa kelas IXG SMP Negeri 1 Purwanegara terbukti efektif dalam menurunkan kesulitan belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan ini memberikan kontribusi terhadap perbaikan proses pembelajaran IPS. Persentase keberhasilan seperti pada gambar tabel berikut:



Gambar: 1. Keberhasilan penurunan kesulitan belajar dan peningkatan persentase hasil belajar pada tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.

Siswa yang sedikit mengalami kesulitan belajar dapat dilihat dari aktivitas belajarnya. Mereka melakukan usaha ekstra untuk memahami materi dengan cara bersungguh-sungguh dalam berinteraksi dengan media, mereka mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh. Keseriusan siswa juga dapat dilihat dari berapa kali mereka mengambil dan mengerjakan soal dari media prasmanan bakso tersebut. Sebagian besar pembelajar mengambil dengan gembira dan berulang-ulang sampai pembelajar memahami materi.

Siswa yang sedikit mengalami kesulitan belajar juga dapat dilihat dari interaksinya dengan teman di kelompoknya dan dengan yang lain. Semua instruksi atau soal yang terdapat

dalam media prasmanan bakso dapat diselesaikan dengan baik. Motivasi belajar yang tinggi cenderung menciptakan lingkungan yang lebih produktif dan berdampak baik pada kemampuan berpikir kritis. Selain itu memunculkan rasa empati terhadap teman yang lain. Siswa yang sedikit mengalami kesulitan membantu teman yang belum paham bagaimana cara menyelesaikan soal.

Kemampuan berpikir kritis yang baik dari siswa dapat dilihat pada saat mereka melakukan presentasi dan menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam lembar soal. Kemampuan mereka juga terlihat pada saat mereka bekerja sama, berkolaborasi, dan membantu teman yang belum paham. Media yang digunakan dalam proses asesmen formatif ini memberikan tantangan tersendiri bagi siswa. Berbagai pertanyaan kritis, jawaban kritis, menalar, menilai, mengkritik, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta muncul dari siswa ketika proses asesmen formatif berjalan. Media prasmanan bakso tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Semua ini berkontribusi pada proses pembelajaran yang berpusat pada siswa yang lebih baik.

Hasil kuesioner tingkat kesulitan belajar pada tahap pra-siklus menunjukkan bahwa masih terdapat 95% siswa yang dikategorikan memiliki tingkat kesulitan belajar tinggi dan sangat tinggi. Asesmen formatif yang berlangsung pada tahap prasiklus terlihat belum mampu membuat siswa mudah dalam memahami materi dan belum mampu membangkitkan motivasi siswa untuk belajar lebih baik dan antusias. Siswa masih terlihat bosan dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Bahkan, mereka cenderung sangat pasif dan lebih banyak melakukan aktivitas sendiri. Ketika siswa diminta untuk berdiskusi dan presentasi mereka lebih banyak enggan melakukan dan lebih banyak diam.

Pada siklus 1 mulai terjadi peningkatan yang signifikan. Tingkat kesulitan siswa mulai menurun. Presentase tersebut hanya 50% siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Dalam proses pembelajaran dan asesmen formatif siswa sudah mulai terlihat aktif, antusias dan tertantang, terutama pada saat menyelesaikan soal-soal yang terdapat pada media prasmanan bakso. Berbagai soal dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda mulai dapat diselesaikan dengan baik oleh siswa. Presentasi yang dilakukan dengan sudah mulai terlihat lancar. Kepercayaan diri peserta didik sudah mulai terbangun. Kolaborasi dan empati kepada teman sudah terbangun dengan baik. Meskipun tingkat kesulitan belajar siswa sudah menurun, namun belum mencapai 80%, dan penelitian dilanjutkan pada siklus 2. Pada siklus 2 diperoleh data yang sangat positif yaitu siswa mengalami penurunan pada kesulitan belajar siswa hingga tinggal 2% yang masih mengalami kesulitan dalam belajarnya.

Demikian juga dengan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Pada pra siklus siswa yang tuntas belajarnya baru 50%, di siklus 1 meningkat menjadi 75%, dan pada siklus 2 ketunasan siswa naik menjadi 90%. Siswa telah mampu mengikuti proses asesmen formatif dan pembelajaran dengan menggunakan media prasmanan bakso dan stupa prestasi dengan sangat baik.

## **Pembahasan**

Peningkatan hasil belajar dan semakin berkurangnya kesulitan belajar yang dialami oleh siswa siswa yang signifikan dari tahap pra siklus ke siklus 1 dan ke siklus 2 terjadi karena ada penyebabnya. Salah satu faktor penyebab peningkatan tersebut adalah peran guru yang baik. Guru selalu memberikan motivasi, arahan, dan pendampingan yang baik kepada siswa dalam asesmen formatifnya. Guru lebih banyak memberikan intervensi kepada siswa yang membutuhkan penjelasan materi sehingga siswa lebih mudah memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, media prasmanan bakso dan stupa prestasi dalam asesmen formatif membuat siswa lebih tertantang dalam pembelajarannya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Muratin (2011) bahwa penggunaan media dan model yang menarik dalam pembelajaran dan asesmen membuat siswa lebih tertarik dan mudah dalam memahami konsep yang sedang dipelajari, sehingga akan mendorong keaktifan dan berfikir kritis siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, media prasmanan bakso dan stupa prestasi membuat pengalaman belajar siswa dalam proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam hal ini, kegiatan asesmen formatif yang dilakukan bersama siswa tidak hanya sekedar siswa menghafal tetapi siswa secara kreatif mengkonstruksi pengetahuannya terkait konsep yang ditemukan ketika mereka mengerjakan soal-soal yang terdapat pada prasmanan bakso. Media pembelajaran juga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS (Marjito & Nurhalipah, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media prasmanan bakso dan stupa prestasi dapat mengurangi kesulitan dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Media prasmanan bakso dan stupa pintar dapat menjadi salah satu alternatif inovasi media yang dapat digunakan dalam asesmen formatif yang menyenangkan. Asesmen pembelajaran yang membuat siswa lebih terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mengurangi kesulitan belajar siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Nuraini, D. et al, 2022) bahwa media memotivasi siswa untuk mempelajari materi dengan baik, efektif untuk mengetahui penguasaan konsep peserta didik dengan cepat, mampu mengetahui respon dengan cepat,

pengolahan data yang tidak lagi manual. Dampak lainnya antara lain siswa menjadi lebih percaya diri dan melatih kemampuannya untuk berbicara dan berkomunikasi dengan baik. Hal ini terlatih ketika siswa melakukan presentasi di depan kelas.

Selain itu, Dewi, A. et al. (2020) menyatakan dalam penelitiannya bahwa penilaian formatif berbantuan web (electronic assessment tool) dalam pembelajaran Fisika sangat efektif digunakan dan dapat memberikan umpan balik yang singkat dari peserta didik. Tetti, K. W., et al (2023) memberikan penguatan dalam penelitiannya yang hasilnya Pemanfaatan google form sebagai media dalam asesmen formatif menjadikan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Peserta didik bisa menggunakan waktu untuk berdiskusi tanpa takut membutuhkan waktu yang lama untuk menulis jawaban, karena dengan google form peserta didik dapat melakukan salin dan tempel kalimat opini dan fakta yang ditentukan. Hal ini memberikan efektivitas peserta didik dalam berdiskusi dan memahami terkait opini dan fakta. Media google form memberikan kemudahan untuk mendapatkan hasil penilaian yang objektif, tepat dan cepat. Peserta didik akan lebih maksimal dalam asesmen berdasarkan alokasi waktu yang tersedia.

Hasil kuesioner dan juga observasi pada tahap pra-siklus menemukan bahwa kesulitan belajar siswa masih tinggi yaitu masih 95%. Siswa cenderung tidak aktif, diam dan belum memberikan respon terhadap stimulus yang diberikan guru. Siswa cenderung diam dan hanya mengikuti pendapat teman yang lain pada saat diskusi dan presentasi.

Pada siklus 1, aktivitas positif dari siswa sudah mulai terlihat. Media prasmanan bakso dan stupa prestasi dalam asesmen formatif dapat digunakan dengan baik oleh siswa. Kegiatan asesmen formatif dan pembelajaran sudah didominasi oleh siswa. Guru hanya sebagai fasilitator dan pendamping yang baik bagi siswa. Aktivitas, jawaban, pendapat dan ide dari siswa sudah mulai muncul. dan kondisi kelas yang berkembang dengan baik berdampak pada peningkatan hasil belajar yaitu sebesar 75%.

Siklus 2 terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa, yaitu sebesar 90%. Siswa pada siklus ini terlihat sudah terbiasa menggunakan media prasmanan bakso dan stupa pintar pada proses asesmen formatif. Menalar setelah menerima informasi dan bukan hanya mengingatnya saja sudah terbangun pada sebagian besar siswa, bahkan menilai dan memberikan kritik positif terhadap pendapat dan sikap teman yang lain sudah dilakukan siswa. Menganalisis, mengevaluasi dan mencipta telah dilakukan oleh mahasiswa dalam kegiatan pembelajarannya baik saat diskusi.

Beberapa faktor yang menjadi keberhasilan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 2 yaitu media prasmanan bakso dan stupa prestasi yang tepat digunakan dalam asesmen

formatif oleh siswa, peran guru yang baik dengan lebih banyak memberikan bimbingan, pendampingan dan intervensi kepada seluruh siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus 2. Hal lain yang juga berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa yaitu adanya kesadaran yang datang dari diri siswa untuk belajar lebih baik.

Keberhasilan pada siklus 2 ini sejalan dengan (Kemendikbud 2022) bahwa bagi peserta didik, asesmen formatif berguna untuk berefleksi, dengan memonitor kemajuan belajarnya, tantangan yang dialaminya, serta langkah-langkah yang perlu peserta didik lakukan untuk meningkatkan terus capaiannya. Hal ini merupakan proses belajar yang penting untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Bagi pendidik atau guru, asesmen formatif berguna untuk merefleksikan strategi pembelajaran yang digunakannya, serta untuk meningkatkan efektivitasnya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Asesmen ini juga memberikan informasi tentang kebutuhan belajar individu peserta didik yang diajarnya.

Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian penggunaan media dalam asesmen formatif ini yaitu penelitian Dewanto, et al. (2023) dimana hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan penggunaan platform Quizizz dengan fitur *paper mode* mendapatkan respon yang sangat baik sebagai instrumen asesmen formatif dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS kelas V di SD Swasta Toan Hwa Tanjungpinang. Penerapan Quizizz *Paper Mode* dalam asesmen formatif dapat memberikan hasil dan umpan balik secara langsung, meningkatkan motivasi, minat, konsentrasi hingga hasil belajar. Selain itu juga, meningkatkan partisipatif peserta didik hingga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Serupa dengan hasil penelitian di atas, masih terdapat hasil penelitian yang sama yaitu (Inna, L. R., et al, 2015) yaitu asesmen yang memberikan *feedback* bagi kegiatan belajar mengajar dianjurkan untuk digunakan dalam pendidikan. Penggunaan asesmen formatif terbukti secara empiris meningkatkan kemampuan *self regulation* siswa. Peningkatan kemampuan *self regulation* siswa mengindikasikan adanya perubahan positif terhadap strategi belajar, motivasi, dan kemampuan memonitoring diri (*self monitoring*) siswa, sebab *self regulation* beroperasi melalui ketiga fungsi psikologis tersebut. Tinggi rendahnya kemampuan *self regulation* berkorelasi positif dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pembelajaran dan asesmen merupakan satu siklus, dimana asesmen memberikan informasi tentang pembelajaran yang perlu dirancang dan asesmen digunakan untuk mengecek

efektivitas pembelajaran yang berlangsung. Asesmen formatif dapat membantu guru memahami kekuatan dan kelemahan yang dialami oleh peserta didik dalam belajar. Data observasi awal siswa yang memiliki kesulitan belajar dalam memahami materi pelajaran sebanyak 95% dan ketuntasan belajar baru mencapai 50,00%, dan nilai rata-rata 69,05%. Data tersebut berhasil diperbaiki dan ditingkatkan dengan menggunakan media prasmanan bakso dan stupa prestasi dalam asesmen formatif yang menyenangkan. Data dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa hanya mengalami kesulitan belajar sebesar 2%. Sedangkan hasil belajarnya meningkat menjadi 90% menunjukkan tuntas belajar dengan nilai rata-rata 87,67. Kesimpulannya asesmen formatif dengan menggunakan media prasmanan bakso dan stupa prestasi dapat mengurangi kesulitan belajar dan membantu siswa dalam memahami materi dan hasil belajarnya meningkat.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan inspirasi bagi guru-guru ilmu pengetahuan sosial lainnya, untuk mengembangkan media prasmanan bakso dan stupa prestasi yang dapat digunakan dalam asesmen formatif dengan memodifikasinya untuk mengurangi kesulitan belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Guru saat ini diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan pembelajaran beserta asesmennya. Manfaatkanlah segala sesuatu yang ada di sekitar sekolah untuk dijadikan media yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

## DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Yunus. (2015). *Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Jawaban Atas Tantangan Pendidikan Abad Ke-21 Dalam Kontek Keindonesiaan*. Bandung: Revika Aditama.
- Azhar, Arsyad. (2016). *Media Pembelajaran Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Budiarti, E, Anshorihyah,S, Levryn,P.K., Annisa, N., & Abidah, N. (2023). *Asesmen dan Laporan Hasil Belajar PAUD pada Kurikulum Merdeka*. 253-259.
- Daryanto, Drs & Karim Syaiful M.T, Drs. 2017. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewanto, Sherly Daberty, Ochivia (2023). Persepsi Peserta Didik Terhadap Pemanfaatan Quizizz Paper Mode Dalam Asesmen Formatif Pada Pembelajaran Ips Kelas V Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kiprah*, Vol. 11, No. 2, December 2023.
- Dewi, A, Sentot, K, & Sugiyanto (2020). Pengembangan Sistem Penilaian Formatif Berbantuan Web (Electronic Assessment Tool) Untuk Menunjang Pembelajaran Fisika. *Briliant, Jurnal Riset dan Konseptual* Vol.5No.3 Tahun 2020.
- Dunn, K. E. & S. W. Mulvenon. (2009). A Critical Review of Research on Formative Assesment: The Limited Scientific Evidence of the Impact of Formative Assesment in

Education. *Electronic Journal of Practical Assessment, Research and Evaluation*, 14(7):1-11.

Dwiyogo Wasis D. (2016). *Pembelajaran Visioner*. Jakarta: Bumi Aksara

Inna, L. R., Hartono, & Sunyoto, E. N. (2015) Pengembangan Asesmen Formatif untuk Meningkatkan Kemampuan *Self Regulation* Siswa pada Tema Suhu dan Perubahannya. *Unnes Science Education Journal USEJ* 4(2) 2015

Jenny, I,S, P, Hasan, M., (2020). Penggunaan asesmen berbasis portofolio untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Jilid 11 no.1 Mei 2020 halaman 67-79.

Kemendikbud. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.2022.

Kusairi, S. (2012). A Computer-Assisted Analysis Of Physics Formative Assessment for Senior High Schools. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Edisi Dies Natalis ke48 UNY

Lathifa, U, D., Dedi, I, & Evi, S, B., (2021). Pengaruh Media Penilaian Formatif Online Quizizz terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Periodik Unsur: *Jurnal Riset Pendidikan Kimia (JRPK)*, Volume 11 Nomor 1 2021.

Maftukhah,L.,Harnanik,H., & St. Sunarto, SS (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar IPS Terpadu Kelas VII di SMP Negeri 1 Plantungan Kabupaten Kendal. *Jurnal Analisis Pendidikan Ekonomi* 1 (2).

Marjito, E. R., & Nurhalipah. (2018). Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas VIII MTs Mujahidin Pontianak Tahun Ajaran 2017/2018. *SOSIAL HORISON: Jurnal Pendidikan Sosial*, 5(1),35-44.

Muratin. (2011) *Diktat Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.

Nicol, D. J. & D. Macfarlane-Dick. (2006). Formative Assessment and Self-Regulated Learning: A Model and Seven Principles of Good Feedback Practice. *Studies in Higher Education*, 31(2): 199-218.

Nur'aini, P D Lestari, dan B R Kurniawan (2020). Pengembangan Asesmen Formatif Berbasis Komputer untuk Mengetahui Penguasaan Konsep Siswa pada Materi Hukum Bernoulli. *JRPF (Jurnal Riset Pendidikan Fisika)*, Vol.5, No.2, 2020, Hal.106–112

Tetti, K, W., Asep, P, Y, U.,Fajar, F, D, (2023). Pemanfaatan Google Form sebagai Media dalam Asesmen Formatif di Kelas XII IPS SMA Negeri 9 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* Vol. 1, No. 1 Januari 2023 E-Issn: 2985-7716; P-Issn: 2985-6345, Hal 143-154.

Vivien, B, Susan, S, & Sonia, M. (2019). What does language assessment literacy mean to teachers?. *ELT Journal* Volume 73/2 April 2019; doi:10.1093/elt/ccy055.